## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melewati uraian yang panjang lebar mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian, kemudian mengemukakan teori-teori serta temuan-temuan berdasarkan data, dilanjut-kan dengan analisis data dan pembahasannya, akhirnya sampailah pada bagian penutup tulisan ini.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka dapatlah diambil beberapa kesimpulan tentang kesalahan berbahsa tulis murid-murid SD ini, yang akan disampaikan berikut ini.

## 5.1. KESIMPULAN

Seperti telah diuraikan pada bab I, baik buruknya kemampuan berbahasa Indonesia banyak bergantung pada berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia. Keluhan tentang buruknya kemampuan berbahasa Indonesia terutama bahasa tulis datang dari kalangan pakar bahasa maupun

masyarakat peminat bahasa Indonesia biasa. Keadaan ini memerlukan perhatian yang serius dari para guru bahasa Indonesia khususnya, dan guru-guru nonbahasa Indonesia pada umumnya. Perlunya perhatian yang serius itu, karena kesalahan berbahasa Indonesia khususnya bahasa tulis sering dibuat oleh para murid sekolah mulai dari SD sampai SLA.

Untuk menanggapi hal tersebut di atas, maka penelitian ini dilakukan walaupun sebelumnya telah banyak orang meneliti tentang kesalahan berbahasa ini. Penulis menganggap penelitian ini masih perlu digalakkan untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang membanggakan masyarakat pemiliknya. Di samping itu, pemikiran tentang kesalahan berbahasa ini sebaiknya diperbaiki sejak dini agar tidak menjadi suatu kebiasaan yang buruk yang nantinya sulit dihilangkan.

Penerapan metode penelitiau naturalistik kualitatif, dirasakan sangat cocok untuk masalah yang dihadapi, yaitu untuk memahami dengan baik sumber data maupun data yang dibutuhkan. Pemahaman yang menyeluruh tentang latar penelitian serta hal-hal yang mempengaruhinya unsur-unsur yang terlibat dalam penelitian ini dimungkinkan terjadi karena penggunaan metode ini.

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia ini, memang banyak dan bervariasi. Faktor-faktor tersebut memang ada dan berkembang bersama dengan masyarakat bahasa Indonesia. Di antaranya adalah masalah kedwibahasaan, yang memungkinkan terjadinya interferensi dalam penggunaan bahasa. Hal ini, harus dipahami sebagai suatu hal yang wajar terjadi pada para murid SD. Itulah sebabnya, penanggulangan masalah ini harus dianggap sebagai hal yang positif untuk menanamkan rasa cinta mereka terhadap bahasa dan budaya bangsa.

Masalah pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah merupakan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa ini karena terdapat kekurangannya di sana Perhatian guru bahasa Indonesia kelihatannya sangat kurang kemampu<mark>an berbaha</mark>sa p<mark>ada murid</mark>nya. Hal ini, terhadap jelas pada kemampuan para murid dalam berbahasa terlihat juga adalah, bahwa pengajaran lain Faktor tulis. keterampilan menulis ini dianggap remeh oleh sebagian murid, karena sering dilakukan sebagai pengisi waktu lowong saja. Padahal dalam setiap pengajaran bahasa, setiap keterampilan dasar bahasa itu harus dikembangkan semua untuk memperoleh keterampilan berbahasa yang utuh.

Seseorang dikatakan terampil berbahasa, bila ia mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa itu. Anggapan sebagian besar orang bahwa bahasa lisan yang paling penting, malahan menambah masalah dalam pencapaian tujuan pengajaran bahasa di sekolah-sekolah. Anggapan ini,

menyebabkan perhatian guru dan murid menjadi kurang dalam keterampilan menulis ini. Di samping itu, para guru bahasa Indonesia sering merasa terbebani dengan kewajibannya untuk mengajarkan keterampilan menulis ini dengan baik. Hal ini, memerlukan waktu ekstra untuk memeriksa hasil pekerjaan para muridnya, sehingga mereka cenderung mengabaikan keterampilan yang satu ini. Padahal, keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan lain pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penganalisisan data hasil karangan murid-murid, memperlihatkan betapa kurangnya perhatian guru Indonesia terhadap ke<mark>mampu</mark>an berbaha<mark>sa ter</mark>utama dalam bahasa tulis, hal ini jelas sekali terlihat pada kesalahankesalahan yang dibuatnya. Pada tataran linguistik yang paling sederhana pun mereka banyak membuat kesalahan, bidang fonologi. Kesalahan penulisan atau ejaan ini mewarnai semua karangan yang dianalisis. Penulisan kata depan di seratus persen salah. Kemudian awalan ke. hampir dan akhiran, serta pemenggalan kata untuk berpindah baris penulisan, bahkan penggunaan huruf kapital pada nama tempat nama bulan juga ada yang salah.

Pada bidang morfologi, ternyata ada juga kesalahan namun dapat dikatakan sedikit bila dibandingkan dengan bidang fonologi dan bidang sintaksis. Demikian pula bidang leksikon yaitu pemilihan kata, tetap saja kesalahan terlihat

sehingga menyebabkan kalimat-kalimat menjadi rancu, dan tidak jelas maksudnya. Kesalahan-kesalahan ini, rupanya telah menjadi kebiasaan dan para murid merasa tidak ada masalah bila ternyata bahasa mereka itu memperlihatkan kekacauan dalam susunannya.

Masalah yang diduga menjadi penyebabnya, seperti kedwibahasaan, interferensi dan sebagainya, tidak terjadi pada tulisan hasil karya para murid itu. Dapat dikatakan bahwa faktor-faktor ini tidak mempengaruhi bentukan-bentukan kata, pemilihan kata, ataupun susunan kalimat. Kesalahan ternyata disebabkan oleh ketidakpahaman mereka pada masalah ejaan yang terbanyak. Hal ini menandakan kurangnya perhatian guru terhadap soal ejaan ini. Dalam soal ejaan saja mereka telah banyak membuat kesalahan, apalagi datang pada susunan kalimat. Pemilihan kata yang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa lisan yang tidak baku, sering mewarnai kalimat-kalimat mereka.

Para murid merasa kemampuan mereka itu sudah baik karena mereka dapat berkomunikasi dengan lancar dalam bahasa Indonesia. Hal ini, disebabkan oleh ketidaktahuan mereka akan kesalahan yang dibuatnya. Mereka tidak tahu bagaimana ejaan bahasa Indonesia baku, kata-kata mana yang baku dan mana yang tidak, dan kurangnya pemahaman tentang arti dan makna kata, dan lain sebagainya. Masalah ini adalah tanggung jawab guru bahasa Indonesia tentunya. Tanggung jawab ini

harus didukung oleh para murid, dan guru nonbahasa Indonesia, serta masyarakat pemakai bahasa pada umunya, untuk dapat mengurangi dan memperbaiki keadaan.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diambil tadi, maka dapatlah diberikan beberapa saran untuk menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas di depan kelas. Saran-saran ini ada yang bersifat umum, dan ada pula yang khusus, tertuju pada pelaksanaan program pengajaran bahasa Indonesia terutama pengajaran keterampilan menulis. Saran-saran tersebut diuraikan pada kalimat-kalimat berikut ini.

## 5.2. SARAN-SARAN

Untuk mengurangi terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia, maka) penelitian tentang kesalahan berbahasa hendaknya disebarluaskan pada sekolah-sekolah secara merata, agar setiap guru pengajar bahasa Indonesia dapat memetik hal-hal yang baik dari hasil penelitian tentang bahasa Indonesia.

Para peneliti mendatang, jangan berhenti karena anggapan bahwa masalah kesalahan berbahasa ini merupakan hal yang wajar terjadi, melainkan menganggap hal ini harus dibasmi sampai tuntas. Sebab bila hal-hal yang dianggap wajar itu dibiarkan, nanti akan menjadi kebiasaan yang buruk dan sulit diberantas lagi. Itulah sebabnya, penelitian seperti ini sebaiknya dilakukan di sekolah dasar, sebab pada

tingkat ini para murid sedang berada pada masa yang baik untuk belajar bahasa terutama pemberian kaidah-kaidah baku bahasa Indonesia.

Para guru di sekolah dasar, disarankan supaya memberi perhatian yang lebih banyak dalam pengajaran keterampilan menulis yang selama ini kurang diminati muridmurid. Hal ini, dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang terus-menerus dan disertai dengan pemeriksaan yang teliti terhadap kesalahan yang dibuat para murid. Selanjutnya, siapkan pengajaran remedi yang disesuaikan dengan keadaan kesalahan yang ada. Jadi, penyusunan bahan pelajaran remedi ini didasarkan analisis kesalahan yang dilakukan murid. Usahakan langsung memberikan contoh-contoh supaya murid mempraktikkan contoh tersebut dengan segera.

Untuk membangkitkan minat menulis pada anak-anak, disarankan untuk memberikan atau menerapkan teknik-teknik pengajaran menulis yang diuraikan pada bab III. Mulailah dengan latihan sederhana membuat kalimat-kalimat lepas, kemudian beralih pada latihan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Selanjutnya, para murid akan mengembangkan kemampuan lebih jauh, bila mereka telah terbiasa dengan menyusun kalimat-kalimat sederhana dengan baik.

Biasakanlah, memberikan pekerjaan rumah berupa karangan pendek yang telah dibicarakan sebelumnya di kelas.

Hal ini, gunanya untuk merangsang murid menulis dengan menggunakan kata-kata yang dipilihnya sendiri. ajaklah mereka untuk selalu memperhatikan dan menghidari kata-kata yang tidak baku, supaya tidak menggunakannya dalam tulisan mereka.

Akhirnya, memang yang paling penting adalah kesediaan guru untuk memberikan waktu dan tenaga ekstra untuk memeriksa serta meneliti kesalahan-kesalahan yang dibuat murid, dan menyiapkan bahan remedi untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Untuk dapat menjawab atau mewujudkan hal tersebut, para guru harus menyadari tugas serta tanggung jawab yang berada dipundaknya.

Demikianlah beberapa saran yang diberikan, kiranya dapat memberikan manfaat bagi tercapainya tujuan pengajaran bahasa Indonesia, serta berkurangnya kesalahan berbahasa tulis khususnya. Dengan demikian para murid akan semakin mencintai bahasa Indonesia, bangga memilikinya karena dapat menggunakannyad engan baik dan benar dalam segala suasana.